

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa berperan penting untuk kehidupan terutama dalam berkomunikasi. Tanpa ada bahasa manusia tidak akan bisa melakukan interaksi dengan masyarakat. Karena bahasa merupakan simbol yang dihasilkan menjadi alat ucap yang biasa digunakan oleh sesama masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua aktivitas manusia menggunakan bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dan tujuan, menyampaikan ide, dan alat penghubung antar manusia dalam masyarakat. Bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan dibedakan menjadi dua sarana yaitu; Sarana bahasa tulis merupakan hubungan tidak langsung dan Sarana bahasa lisan merupakan hubungan langsung.

Di era globalisasi cara berkomunikasi berkembang dengan sangat pesat sehingga membawa sebuah inovasi kepada masyarakat. Dahulu masyarakat bisa mendapatkan sebuah informasi melalui media koran, televisi, dan radio. Tetapi, di zaman modern ini masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan *Twitter*. Di berbagai macam media sosial, *YouTube* ialah salah satu media yang diminati banyak orang. *YouTube* adalah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menonton video, mengunggah video dan berbagi video. *YouTube* merupakan *platform* media sosial yang paling aktif digunakan di Indonesia sehingga diminati

oleh masyarakat. Pemilik akun *YouTube* sangat beragam mulai dari instansi hingga milik pribadi. Tidak hanya itu, *YouTube* juga dapat dijadikan sebuah sarana komunikasi *virtual* antarsesama masyarakat.

Dalam perkembangan *YouTube* tidak hanya digunakan untuk eksistensi diri, melainkan untuk media penyampaian informasi. Berbagai media kini menyebarkan sebuah informasi melalui media sosial *YouTube*, terutama di *Channel Youtube* “Najwa Shihab”. Najwa Shihab adalah salah satu seorang jurnalis di Indonesia. Najwa Shihab rajin memproduksi konten-konten Jurnalistik seperti mewawancarai para tokoh di Indonesia, membuat berita investigasi yang kemudian ia tayangkan di *Channel Youtube* “Najwa Shihab.” Di dalam konten-konten Najwa Shihab terdapat konten pada acara Mata Najwa yang merupakan acara *talkshow* yang dibawakan oleh Najwa shihab di media Televisi yang kemudian ia unggah di *Channel* milik pribadi Najwa Shihab.

Berkomunikasi di media sosial sangat populer karena masyarakat dengan mudah mengakses media sosial dengan cara membagikan status, foto, video, dan berkomentar layaknya berada di lingkungan yang nyata. Masyarakat mengungkapkan sebuah ujaran di media sosial dengan menggunakan sarana bahasa tulis seperti berkomentar. Pengguna media sosial *Youtube* setiap orang diberikan sebuah kebebasan untuk berkomentar mengenai suatu hal yang sedang ditonton, baik komentar positif maupun negatif. Jika diberikan komentar positif bisa berupa nasihat atau saran yang dapat memberikan manfaat sedangkan komentar negatif berupa umpatan, tuduhan, hinaan, dan makian.

Berkomentar setiap pengguna media sosial menuliskan dengan gaya bahasa tersendiri pada saat menuliskan komentar di media sosial online dengan berbagai macam gaya bahasa terutama gaya bahasa sindiran. Menurut Kemendikbud (2016), kata sindiran berasal dari kata dasar “sindir” yang berarti “perkataan (gambaran dan sebagainya) yang bermaksud menyindir orang, celaan, dan ejekan secara tidak langsung”. Sindiran merupakan celaan atau ejekan yang digunakan untuk menyindir guna meningkatkan kesan dan makna kata bagi pembaca atau pendengar. Berdasarkan fenomena tersebut, maraknya komentar negatif yang dilontarkan oleh *Netizen* di media sosial berdampak negatif dalam kesantunan berbahasa di kalangan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang digunakan seseorang dalam mengungkapkan bahasa secara tidak langsung atau tidak terungkap pada sasarannya. Penggunaan gaya bahasa sindiran diharapkan agar seseorang tersebut merasakan maksud dari pengujar baik itu ungkapan positif maupun negatif. Penggunaan gaya bahasa yang digunakan seseorang tentunya berbeda dengan penggunaan gaya bahasa orang lain. Hal ini dikarenakan setiap individu pasti memiliki karakteristik penggunaan bahasa berbeda. Kepribadian dan pengalaman seseorang akan mempengaruhi penggunaan gaya bahasanya. Pastinya ketika berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa akan menambah nilai keindahan dan menarik di setiap tuturannya.

Gaya bahasa sindiran digunakan agar tidak tampak maksud sebenarnya. Penggunaan persamaan maupun perbandingan dalam setiap tuturannya akan

menciptakan kekuatan dalam menyampaikan gagasannya. Gaya bahasa sindiran sendiri akan tercapai ketika orang lain mengetahui maksud sebenarnya. Oleh karena itu, seseorang harus mampu memperhatikan situasi dan kondisi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud sebenarnya. Apalagi jika penutur memiliki derajat yang lebih tinggi dalam masyarakat, tentu akan sangat penting dalam menggunakan gaya bahasa sindiran agar tujuan yang ada di dalamnya baik itu mempengaruhi atau mengajak akan dapat tercapai dengan baik dengan menggunakan gaya bahasa sindiran.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, Sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang Gaya bahasa sindiran. Peneliti mengambil dua penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, Skripsi dari Mohammad Fatih Irfan yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Akun Twitter Ustadz Tengku Zulkarnain*”. Mohammad Fatih Irfan merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam skripsi tersebut membahas tentang Gaya bahasa sindiran dalam akun *Twitter* Ustadz Zulkarnain yang terdapat lima bentuk gaya bahasa yaitu : (1) Gaya bahasa Ironi, (2) Gaya bahasa Sinisme, (3) Gaya bahasa Sarkasme, (4) Gaya bahasa Satire, (5) Gaya bahasa Innuide. Selain membahas mengenai gaya bahasa sindiran juga menunjukkan fungsi gaya bahasa yang terdapat di akun *Twitter* Ustadz Zulkarnain.

Penelitian kedua yaitu penelitian skripsi dari Magdalena Puspa Kurniati yang berjudul “*Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme Dalam Situs Artikel Opini Mojok.co Unggahan Februari-Mei 2020*”. Penelitian tersebut masih dari

jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Jika dalam skripsi Mohammad Fatih memilih gaya bahasa sindiran dengan objek akun *Twitter* Ustadz Zulkarnain, Maka dalam skripsi Magdalena memilih kajian Gaya bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dengan objek situs artikel Opini *Mojok.co*. Dalam penelitian Magdalena masalah yang dibahas yaitu jenis Gaya bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme pada artikel *Mojok.co* dan fungsi Gaya bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme yang terdapat di artikel *Mojok.co*. Oleh karena itu, Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, Maka penelitian yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Komentar Channel Youtube Najwa Shihab Tahun 2020*” ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Apa sajakah Gaya bahasa sindiran yang terdapat pada komentar *Channel Youtube* “Najwa Shihab” unggahan bulan September - Desember 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat pada komentar *Channel Youtube* “Najwa Shihab” unggahan bulan September-Desember 2020.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi perkembangan Ilmu linguistik cabang Stilistika, Penelitian ini dapat menambah referensi tentang Gaya bahasa sindiran.
- b. Bagi perkembangan Ilmu bahasa cabang semantik, Penelitian ini dapat menambah referensi tentang makna Gaya bahasa sindiran dalam komentar *Channel Youtube* “Najwa Shihab” unggahan bulan September - Desember 2020.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi para pembaca komentar terutama media *YouTube* dapat mengetahui makna sesungguhnya dari komentar-komentar di *Channel YouTube* Najwa Shihab.
- b. Bagi ilmu pendidikan, Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan dalam pengajaran mengenai Gaya bahasa sindiran.
- c. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau pengetahuan tambahan apabila melakukan penelitian serupa pada waktu yang akan datang.